

BAB I PENDAHULUAN

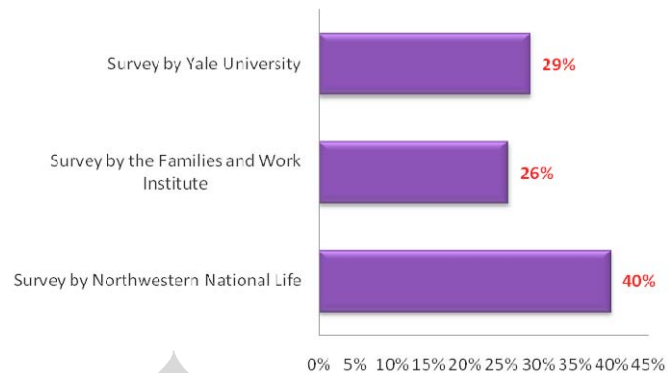
1.1 Latar Belakang

Karyawan merupakan elemen yang penting dalam suatu perusahaan karena merekalah yang menjadi penggerak utama berjalannya suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan upaya perlindungan terhadap pekerja atas aspek – aspek di tempat kerja yang membahayakan sehingga berisiko terjadinya *injury* ataupun *accident* . Hal ini didasari juga karena pekerja berhak atas derajat kesehatan yang optimal sebagai modal dasar untuk dapat menjalankan kegiatan yang produktif dengan alasan pada hakikatnya pekerja baik di sektor swasta maupun pemerintah, perusahaan formal maupun informal merupakan jantung organisasi dan motor produktifitas

Dalam perspektif kesehatan dan keselamatan kerja (K3), tempat kerja merupakan tempat yang memungkinkan pekerja menghadapi risiko terganggu kesehatannya atau mengalami kecelakaan yang disebabkan adanya berbagai bahaya yang ada di tempat kerja. Salah satu dampak dari bahaya di tempat kerja yang paling sering dialami oleh para pekerja adalah stress. Sebuah survei oleh Australian dari Konfederasi Serikat Perdagangan telah menyimpulkan bahwa stress adalah satu-satunya sekarang isu kesehatan dan keselamatan yang paling penting dalam pekerjaan (ACTU, 2000).

Konsep dari stres kerja sering disalahpersepsikan dengan “tantangan”. Tantangan memberikan pekerja energi secara psikologi dan fisik, dan memotivasi pekerja untuk belajar hal atau kemampuan baru. Ketika mendapatkan suatu tantangan, pekerja merasa rileks dan puas. Tetapi jika tantangan yang diterima pekerja berubah menjadi stressor, maka yang terjadi adalah kelelahan yang amat sangat dan rasa kepuasan berubah menjadi perasaan stress. Hal ini disebabkan oleh karena persepsi seseorang dalam memandang sesuatu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian bukti – bukti penelitian menyimpulkan bahwa beberapa kondisi kerja tertentu merupakan stressor bagi kebanyakan pekerja. Salah satu yang menjadi stressor di tempat kerja adalah bahaya psikososial (NIOSH, 1998).

Berdasarkan beberapa survey yang telah dilakukan, hasil penelitian yang didapatkan menyebutkan bahwa :



Gambar 1.1 Survey terhadap persepsi pekerja mengenai Stress dalam Pekerjaan

- 40% pekerja mengatakan bahwa pekerjaan mereka sangat membuat stress. (**Survey by Northwestern National Life**)
- 26% pekerja menyatakan bahwa mereka sering stres yang disebabkan oleh pekerjaan mereka. (**Survey by the Families and Work Institute**)
- 29% pekerja merasa sangat stres berada di tempat kerja. (**Survey by Yale University**) (NIOSH, 1998).

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh stressor psikososial menurut Sauter, SL, Murphy, LR, dan Hurrell, Jr, JJ pada tahun 1990 dalam bukunya yang berjudul “*Prevention of work-related psychological disorders. American Psychologist. 45(10):1146-1153*” menyebutkan bahwa total biaya kesehatan dan produktivitas pekerja stres di Amerika diperkirakan pada \$ 50 - \$ 150 miliar per tahun. Selain itu, Life Northwest Nasional pada tahun 1993 melaporkan bahwa satu juta absen setiap hari di tempat kerja yang berhubungan dengan stres. Sedangkan menurut Jacobson (1996) ” *American Journal of Health Promotion*”, pekerja dengan tingkat stres yang lebih dari dua kali lebih mungkin untuk absen 5 + hari setahun. Sedangkan di Inggris, diperkirakan lebih dari 40 juta hari kerja hilang setiap tahun akibat stressor psikososial ini. Di Australia pada tahun 1994 diperkirakan sekitar A\$ 30 juta, sedangkan di Amerika Serikat setengah lebih dari 550 juta hari kerja hilang setiap tahunnya akibat absen yang berhubungan dengan stressor psikososial. Semua ini merupakan hasil penelitian mengenai *work-related*

stres yang dilakukan oleh *European Agency for Safety and Health at Work* pada tahun 2000.

National Health Resources (1989), di Amerika, stress yang berkaitan dengan pekerjaan mengakibatkan kerugian \$ 200 milyar dan \pm 1 juta angka ketidakhadiran karena gangguan kesehatan yang berkaitan dengan stress seperti nyeri punggung, sakit kepala, gangguan pencernaan, insomnia, depresi, penyakit jantung koroner. Stress mengakibatkan 11% dari kecelakaan industrial dan 75-90% kunjungan pada dokter perusahaan.

Untuk individu, di samping sangat kena dampak serius kesehatan, hilangnya kemampuan untuk mengatasi situasi kerja dan sosial dapat mengakibatkan kurang sukses di tempat kerja, termasuk menurunnya tingkat kepuasan kerja yang berdampak pada pengunduran diri awal/pensiun dini sehingga menyebabkan kehilangan kesempatan karir dan pekerjaan. Hal ini dapat menimbulkan gangguan besar dalam hubungan keluarga dan teman-teman. Hal itu dapat bahkan akhirnya mengakibatkan depresi, kematian atau bunuh diri. Bagi perusahaan atau organisasi, biaya yang diakibatkan oleh stressor psikososial ini mengambil berbagai macam bentuk, termasuk ketidakhadiran, biaya medis / tunjangan kesehatan, juga terkait dengan biaya pelatihan dan merekrut pekerja baru akibat pekerja yang pensiun dini.

Data seperti ini belum bisa tercatat baik di Indonesia. Akan tetapi menurut data SKRT 1995, di Indonesia keadaan stres yang menimpa penduduk memperlihatkan kecenderungan yang positif, hal ini terlihat dari studi morbiditas bahwa prevalensi gangguan mental emosional (15 thn) cukup besar yaitu 140/1000 penduduk. (Depkes, 2008). Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 pria berpenyakit jantung koroner di Jabodetabek diketahui bahwa stres menempati posisi kedua sebagai penyebab utama penyakit yang mereka derita.

Didasari hal tersebut diatas, penulis ingin mengetahui apakah di Departemen Operational menurut karyawannya terdapat potensi bahaya psikososial yang berdampak pada mereka. Dampak yang ditimbulkan tergantung karyawan mempersepsikan apakah bahaya psikososial ini dianggap sebagai suatu “tantangan” atau sebagai “tekanan” bagi mereka. Jika seseorang mempersepsikan

baik, bisa dikatakan bahwa mereka tidak menganggap bahwa bahaya psikososial tersebut merupakan stressor bagi mereka sehingga tidak menyebabkan stress. Begitu pula jika pekerja mempersepsikan sebaliknya, jika mereka mempersepsikan bahaya psikososial sebagai bahaya serius yang akan membebani mereka maka hal tersebut menyebabkan kemungkinan akan kecenderungan mereka mengalami stress lebih besar.

PT.Repex merupakan salah satu perusahaan jasa logistik terbesar di Indonesia. Jam kerja yang panjang, melakukan pekerjaan yang monoton, serta banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan merupakan beberapa aspek bahaya psikososial yang ada di Departemen PT.Repex yang merupakan penyebab terjadinya stress pada pekerja. Beranjak dari hal tersebut, penulis merasa perlu mengetahui sejauh mana karyawan merasakan adanya bahaya psikososial di tempat kerja karena selain terdapat aspek-aspek bahaya psikososial yang dimungkinkan dapat membahayakan karyawan selain itu juga didasari dengan adanya prinsip yang dipegang oleh PT.Repex bahwa karyawan adalah omset yang paling berharga. Hal tersebut dilihat dalam bentuk persepsi dimana didasarkan pula pada variasi unit kerja, level organisasi serta adanya shift kerja yang diberlakukan di sana.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Departemen Operational merupakan salah satu unit penting dalam pergerakan PT.Repex sebagai penyedia jasa logistik. Hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan pelayanan jasa mulai dari penerimaan barang hingga pengiriman paket/barang ke tangan konsumen. Karyawan di Departemen Operational juga terpajan bahaya psikososial dimana pekerja terpapar oleh stressor psikososial yang berdampak negatif terhadap kesehatan karyawan sehingga berujung pada penurunan produktifitas dan performance karyawan, serta meningkatkan angka ketidakhadiran kerja. Penulis melihat bahwa aspek-aspek dari bahaya psikososial seperti beban kerja, desain tugas, jadwal kerja memang ada di Departemen Operational. Hal ini didasari oleh observasi yang penulis lakukan selama ± 1.5

bulan tentang isi pekerjaan (*job content*) dan kondisi yang berhubungan dengan pekerjaan (*job context*) di Departemen Operational yang cenderung membahayakan para karyawan.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang, penulis ingin mengetahui sejauh mana karyawan di Departemen Operational mempersepsikan bahaya psikososial yang ada di tempat kerja, dilihat melalui beberapa variasi variabel lainnya yaitu unit kerja, level organisasi serta shift kerja yang diberlakukan di sana.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian yang harus dijawab dalam skripsi ini adalah:

- I. Bagaimana gambaran persepsi bahaya psikososial karyawan Departemen Operational di PT.Repex tahun 2009 secara umum ?
- II. Bagaimana gambaran persepsi *Job Content* pada karyawan Departemen Operational di PT.Repex tahun 2009 ?
- III. Bagaimana gambaran persepsi *Job Context* pada karyawan Departemen Operational di PT. Repex 2009 ?
- IV. Bagaimana gambaran persepsi bahaya psikososial karyawan Departemen Operational berdasarkan unit kerja di PT.Repex tahun 2009 ?
- V. Bagaimana gambaran persepsi bahaya psikososial karyawan Departemen Operational berdasarkan level organisasi di PT.Repex tahun 2009 ?
- VI. Bagaimana gambaran persepsi bahaya psikososial karyawan Departemen Operational berdasarkan shift kerja di PT.Repex tahun 2009 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum persepsi bahaya psikososial karyawan Departemen Operational di PT.Repex tahun 2009 .

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, yakni;

- I. Mengetahui gambaran persepsi *Job Content* karyawan Departemen Operational di PT.Repex tahun 2009.
- II. Mengetahui gambaran persepsi *Job Context* karyawan Departemen Operational di PT.Repex tahun 2009.
- III. Mengetahui gambaran persepsi bahaya psikososial karyawan Departemen Operational berdasarkan unit kerja di PT.Repex tahun 2009.
- IV. Mengetahui gambaran persepsi bahaya psikososial karyawan Departemen Operational berdasarkan level organisasi pada di PT.Repex tahun 2009.
- V. Mengetahui gambaran persepsi terhadap bahaya psikososial berdasarkan shift kerja pada karyawan Departemen Operational di PT.Repex tahun 2009.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

- I. Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja .
- II. Sebagai sarana dalam pengaplikasian ilmu keselamatan dan kesehatan kerja yang telah didapat selama ini.
- III. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai isu-isu keselamatan dan kesehatan kerja, terutama bahaya psikososial.

1.5.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat UI

- I. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan institusi/instansi tempat penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan ketrampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan masyarakat.
- II. Sebagai sarana evaluasi dan masukan dalam pengembangan kurikulum maupun metode pengajaran selanjutnya.Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan menghasilkan peserta didik yang terlatih dalam meneliti.

1.5.3 Bagi PT. Repex

- I. Memberikan gambaran tingkat persepsi bahaya psikososial Departemen Operational PT.Repex tahun 2009
- II. Memberikan inspirasi bagi manajemen PT. Repex untuk meningkatkan kinerja HSE melalui pengembangan K3 secara komprehensif .
- III. Membantu manajemen dalam mengidentifikasi masalah yang ada di tempat kerja.
- IV. Menunjukkan adanya berbagai peluang dalam rangka perbaikan yang berkelanjutan (*continous improvement*) dari hasil profil persepsi bahaya psikososial yang di dapat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi bahaya psikososial karyawan Departemen Operational PT.Repex ditempat kerja yang meliputi *Job Content* (beban kerja, desain tugas, jadwal kerja dan peralatan kerja) dan *Job Context* (hubungan interpersonal dengan atasan, hubungan interpersonal dengan rekan kerja, perkembangan karir, serta kebijakan dan pengawasan) serta nantinya akan dilihat berdasarkan unit kerja, level jabatan dan shift kerja.

Kegiatan penelitian ini berlangsung pada bulan April - Mei 2009 dengan menggunakan metode observasi dan penyebaran kuesioner dari kepada seluruh sampel penelitian dengan sampel penelitian yaitu seluruh karyawan Departemen Operational.